

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk pemeliharaan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan fungsi normal tubuh dan untuk produksi energi dan intake zat gizi lainnya. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2002).

Menurut Suhardjo (2003) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi diantaranya adalah faktor langsung: konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Serta faktor tidak langsung antara lain tingkat pendapatan, pengetahuan tentang gizi dan pendidikan. Sejalan dengan Suhardjo, Almatsier (2002) menyatakan bahwa berbagai faktor sosial ekonomi akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Faktor sosial ekonomi tersebut antara lain: pendapatan keluarga, pekerjaan, pendidikan dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

Faktor sosial ekonomi keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan. Hal ini dapat terlihat anak dengan sosial ekonomi tinggi tentunya pemenuhan kebutuhan gizi sangat cukup baik dibandingkan dengan anak dengan status sosial ekonomi rendah (Marimbi, 2010). Demikian juga dengan status

pendidikan ibu, misalnya tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan mereka sering tidak mau atau tidak meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi atau pentingnya pelayanan kesehatan lain yang menunjang dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Gerungan, 2004). Pudjiadi (2001) memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, menunjukkan semakin tingginya status sosial ekonomi keluarga tersebut.

Saat ini diperkirakan setengah rakyat Indonesia atau 100 juta mengalami kekurangan gizi, padahal disadari bahwa faktor gizi akan bisa menentukan kualitas bangsa (Karyadi, 2005). Menurut sumber data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dari 484.389 orang anak yang menderita gizi buruk adalah 15.500 atau sekitar 3,2% dan gizi kurang sebesar 164.692 atau sekitar 34,7% (Khomsan, 2007).

Dari hasil survey pendahuluan di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo didapat bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua siswa di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo apabila ditinjau dari jenis pekerjaan sangat beragam, sebagian besar bekerja sebagai petani, pegawai dan wiraswasta. Demikian juga dengan status gizi anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo apabila dilihat melalui status gizi yang ditinjau dari penilaian antropometri WHO-NCHS lebih dari 40% siswa di SD N Godog 1 berstatus gizi normal. Berdasarkan keanekaragaman tingkat sosial ekonomi keluarga dan pengamatan status gizi anak usia sekolah, maka akan timbul sebuah pertanyaan apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga

dengan status gizi anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka perlu kiranya diadakan penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka didapatkan rumusan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Untuk mengetahui gambaran status gizi melalui indeks berat badan dan tinggi badan pada anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga ditinjau dari pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi anak usia sekolah di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo.

- c. Untuk mendeskripsikan status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan yang diklasifikasikan dengan tabel WHO-NCHS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan status sosial ekonomi keluarga dan gizi anak. Dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi berbeda, diharapkan dapat diperoleh gambaran pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pertumbuhan anak dengan cara menilai status gizi anak-anak tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam membuat program-program perbaikan gizi dan kesehatan keluarga.
- b. Sebagai masukan dan informasi bagi orang tua tentang gambaran berat badan dan tinggi badan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang hampir serupa yaitu penelitian Lestari (2009) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui berapa besar hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa 81,5 % responden tumbuh kembangnya normal dan terdapat hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak sebesar 59,2%, sedangkan 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian, subyek penelitian dan lokasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel independent (bebas) dan status gizi anak usia sekolah sebagai variabel dependent (terikat). Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dan orang tua murid yang bersangkutan. Lokasi penelitian di SD N Godog 1 Polokarto, Sukoharjo. Adapun persamaannya yaitu jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan.